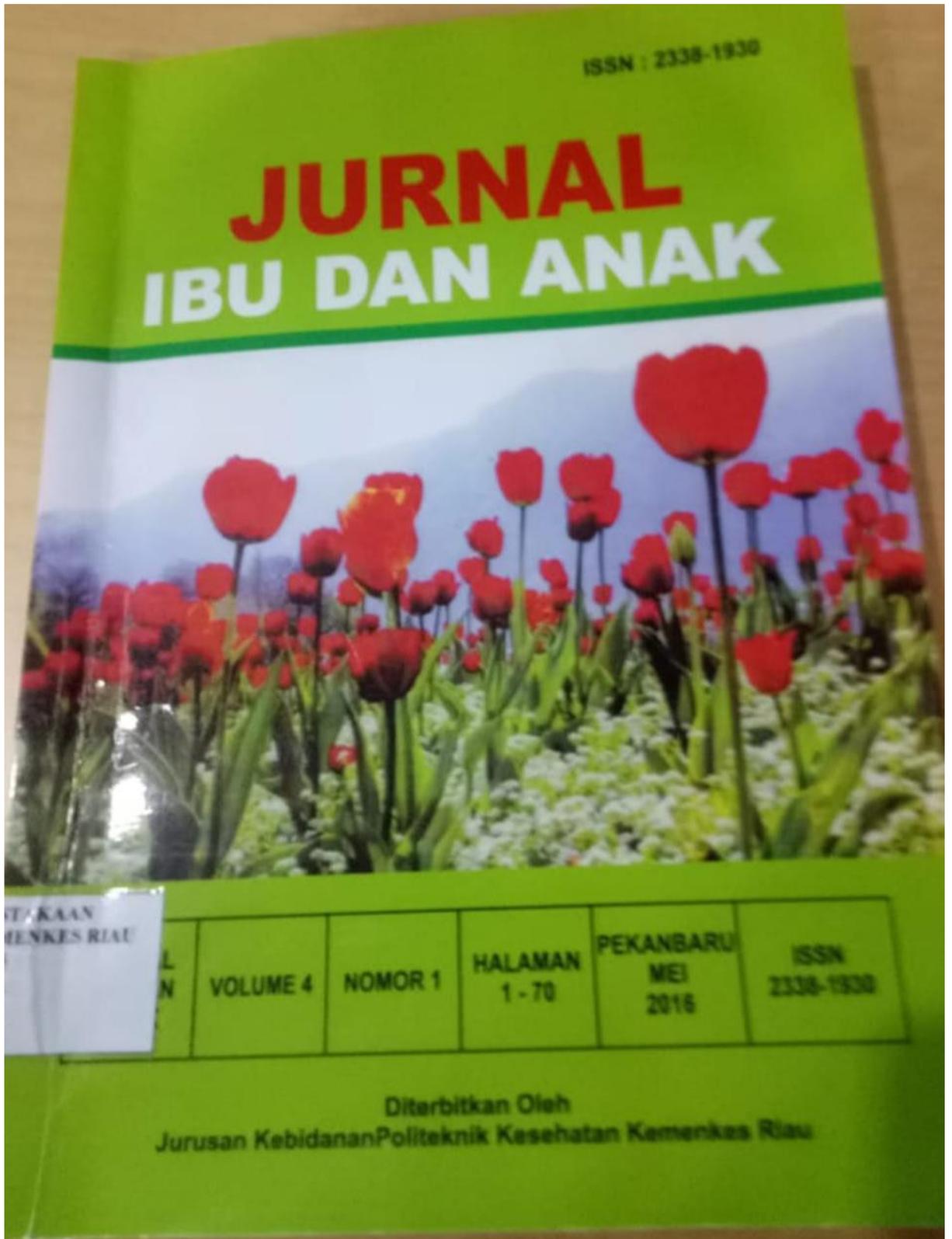


Hubungan Pekerjaan, Pendidikan dan Susu Formula dengan Pemberian



ISSN : 2338-1930

JURNAL IBU DAN ANAK

	VOLUME 4	NOMOR 1	HALAMAN 1-70	PEKANBARU MEI 2016	ISSN 2338-1930
--	----------	---------	-----------------	-----------------------	-------------------

**Diterbitkan oleh
Jurusan Kebidanan Kesehatan Kemenkes Riau**

JURNAL
IBU DAN ANAK

ISSN 2338-1930

VOLUME 4, NOMOR 1, MEI 2016, Halaman 1-70

Terbit dua kali setahun, berisi hasil-hasil penelitian dibidang kesehatan, kajian ilmiah pustaka laporan kasus, penyegar iptek kesehatan, ceramah dan surat kepala redaksi. Reviwer dimuat atau undangan (ISSN 2338-1930).

Penanggung Jawab

Direktur

Hj. Rusherina, SP.d, S.Kep, M.Kes

Ketua Penyunting

Pudir I Poltekkes Kemenkes Riau

H. Husnan, S.Kp, M.K.M

Wakil Ketua Penyunting

Ka. Unit Penelitian dan Pengembangan Masyarakat

Muharni, SP, M.Gizi

Editor

Layliana, SKM, M.KM

Yan Sartika, SST, M.Keb

Sekretariat

Fatiyani Alyensi, SST, M.Kes

Siska Herlina, SST, M.Keb

Alamat penyunting dan tata usaha : jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau, jalan Melur Nomor 103 Pekanbaru. Telepon (0761) 36581 Faksimile (0761) 20656. Alamat email : jurusankebidananpku.@yahoo.co.id

Jurnal Ibu dan Anakk diterbitkan oleh Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau bulan Mei 2016. Direktur : Hj. Rusherina, SPd, S.Kep, M.Kes. Pembantu Direkur I : H. Husnan , S.Kp, M.K.M. Pembantu Direktur II : Hj. Juraida Roito Hp,Sm,M.Kes. Pembantu Direktur III: Fitria ,SP, M.K.M.

Penyunting menerima sumbangan artikel ilmiah yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Naskah diketik diatas kertas A4 spasi single, jenis huruf Time NewRoman 12. Naskah yang masuk akan disunting untuk keseragaman format, istilah dan cara lainnya. Keaslian isi artikel ilmiah diluar tanggung jawab pengelola jurnal.

JURNAL IBU DAN ANAK

**HUBUNGAN PEKERJAAN, PENDIDIKAN DAN SUSU FORMULA DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PANDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU**

Isrowiyatun Daiyah

1-8

**MOTIVASI IBU BERSALIN MEMILIH DUKU SEBAGAI PENOLONG
PERSALINAN DI KECAMATAN BATANG TUA KU INDRAGIRI HILIR**

Suryatni

9-18

**PENGARUH PENYULUHAN PAP SMEAR TERHADAP SIKAP PEREMPUAN
MELAKUKAN PAP SMEAR DI RT 1 RW 13 KELURAHAN TANGKERANG
TENGAH PEKANBARU**

Isrowiyatun Daiyah

19-25

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA BIDAN DENGAN PELAKSANAAN
KUNJUNGAN NEONATAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN
MINAS**

Suryatni

26-34

**PERBANDINGAN AKURASI TAKSIRAN BERAT JANIN OADA IBU: INPARTU
DENGAN POSISI PENGUKURAN TELENTANG DAN SETENGAH DUDUK
TERHADAP BERAT BADAN LAHIR BAYI DI RSUD DUMAI**

Lailiyana

35-40

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN
PENOLONG PERSALINAN OLEH IBU BERSALIN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUNGAI PIRING KECAMATAN BATANG TUA KU KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Melly Wardanis

41-50

**PENGETAHUAN GIZI IBU HAMIL DALAM KAITANNYA DENGAN
KEJADIAN ANEMIA GIZI BESI DI PUSKESMAS GARUDA PEKANBARU**

Jasmi

51-58

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BUKIT TIMAH**

Siska Herlina

59-70

**HUBUNGAN PEKERJAAN, PENDIDIKAN DAN SUSU FORMULA
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN
ROKAN HULU**

Isrowiyatun Daiyah

Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau

ABSTRAK

Berdasarkan Srvei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka kelahiran cakupan ASI Eksklusif di Indoneisa hanya berkisar 32,3%, sehingga masih jauh dari rata-rata dunia, yaitu 38%. Sementara itu, angkapemberian ASI eksklusif 00-6 bulan pada data tersebut cenderung turun sebesar 32% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data, jumlah bayi dibawah 6 bulan yang di beri susu formula meningkat dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007 (Depkes, 2007). Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 yang berjumlah 35 orang yang ada di tiga posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Pandalin IV koto tahun 2016. Sampel dari penelitian ini diambil total sampel berdasarkan dengan kriteria sampel. Data dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memberikan ASI Eksklusif yang berjumlah 23 orang (65,7%), ibu dengan tingkat pendidikan rendah berjumlah 18 orang (51,4%), ibu yang bekerja berjumlah 22 orang (62,9%) dan ibu yang memberikan susu formula berjumlah 21 orang (60%). Hasil analisis bivariat melalui uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* $0,002 < \alpha$ dengan OR 0.070, terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* $0,000 < \alpha$ dan terdapat hubungan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* $0,031 < \alpha$ dengan OR 0,107. Oleh karena itu pihak puskesmas disarankan untuk meningkatkan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi.

Kata Kunci : Pekerjaan, Pendidikan, susu formula, Asi Eksklusif
Daftar Pustaka : 17 (1997-2011)

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terutama di kota-kota besar, terlihat adanya kecenderungan penurunan pemberian air susu ibu yang bisa meluas ke pedesaan. Penurunan pemberian atau penggunaan Air Susu Ibu (ASI) di negara berkembang atau pedesaan terjadi karena adanya kecenderungan dari masyarakat untuk meniru sesuatu yang dianggapnya modern yang datang dari negara yang telah maju atau yang datang dari kota besar. Tetapi [ada beberapa tahun terakhir ini sejak penggalakan Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (GNPP-ASI) yang dicanangkan oleh Presiden Suharto pada tanggal 22 Desember 1990, maka penggunaan ASI di Indonesia ada kecenderungan meningkat (Soetjiningsih, 1997).

Pencapaian ASI eksklusif belum menggembirakan, pada peringatan Pekan ASI sedunia dicanangkan kembali oleh Presiden RI masa itu yaitu Gerakan Masyarakat Peduli ASI pada tanggal 2 Agustus 1999 (Rusli, 2005). ASI merupakan makanan bergizi yang paling lengkap, aman, higienis dan murah. ASI juga meningkatkan keakraban ibu dan anak yang bersifat menambah kepribadian anak dikemudian hari (Siregar, 2010).

Data pemberian ASI berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka cakupan ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia hanya 32,3%, masih jauh rata-rata dunia 38%. Sementara itu, data survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, juga angka pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan cenderung turun sebesar 32% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan menurut laporan SDKI tahun

2003 atau 40%. Jadi turun sekitar 6-8 poin. Saat ini jumlah bayi dibawah 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007 (Depkes, 2007).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu pekerjaan, pendidikan, promosi susu formula (Soetjiningsih, 2005). Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja dan di kebutuhan masyarakat menyebabkan turunya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui (Siregar, 2004). Ibu-ibu yang lebih tinggi pendidikannya juga mempunyai kemungkinan menyusui ASI eksklusif 4 kali lebih sering dibandingkan ibu yang tidak amat SLTP dan SLTA, iklan susu formula diberbagai media masa juga sangat berpotensi dapat merusak pemahaman ibu tentang perlunya ASI bagi bayi. Gencarnya iklan susu formula akan mempengaruhi persepsi yang keliru tentang susu formula dan ASI (Briawan, 2005).

Untuk mencapai Riau sehat 2010, sasaran ASI eksklusif adalah 60%. cakupan ASI eksklusif pada bayi berjumlah 1.809 bayi (18,30%) dari 9.884 bayi, bayi yang diberi ASI eksklusif berfluktuasi selama 3 tahun terakhir, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi naik dari 22,25% pada tahun 2013 menjadi 43,63% pada tahun 2014 kemudian terjadi penurunan lagi pada tahun 2015 menjadi 33,65%.

Data terakhir jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif di Rokan Hulu tahun 2015 berjumlah 1.742 dari 19 Puskesmas di Rokan Hulu laporan cakupan pemberian ASI eksklusif Dinas Kesehatan Rokan Hulu Puskesmas Pandalian IV Koto menempati urutan

kedua terendah dalam pemberian ASI eksklusif jika dibandingkan dengan puskesmas lain yang ada di Rokan Hulu dimana sebanyak 124 bayi yang berusia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif hanya 9 bayi (Dinkes Rokan Hulu, 2015).

Penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui hubungan pekerjaan, pendidikan, dan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di tiga posyandu wilayah kerja Puskesmas Pandalian IV Koto.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

No	Pemberian ASI	N	%
1	Tidak Eksklusif	23	65,7
2	Eksklusif	12	34,3
Jumlah		35	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

No	Pekerjaan	N	%
1	Tidak Bekerja	13	37,1
2	Bekerja	22	62,9
Jumlah		35	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

No	Pemberian Susu Formula	N	%
1	Tidak	14	40
2	Ya	21	60
Jumlah		35	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pemberian Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

No	Pemberian Susu Formula	N	%
1	Tidak	14	40
2	Ya	21	60
Jumlah		35	100

2. Analisis Bivariat

Analisis ini menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan dari variabel yang diteliti seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Pekerjaan	Pemberian ASI				N	%	OR (95% CI)	P Value
	Tidak Eksklusif	Eksklusif	n	%				
Bekerja	19	86,4	3	13,6	22	100	0,070 (0,0095-0,013-0,382)	0,002
Tidak Bekerja	4	30,8	9	69,2	13	100		
Total	23	65,7	12	34,3	35	100		

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Pendidikan	Pemberian ASI				N		P Value
	Tidak Eksklusif		Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	18	100	0	0	188	100	0,00
Tinggi	5	29,4	12	70,6	17	100	0
Total	23	65,7	12	34,3	35	100	

Tabel 7. Hubungan Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Susu Formula	Pemberian ASI				N		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Eksklusif		Eksklusif					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	6	42,9	8	57,1	14	100	0,107 (95% CI)	0,031
Ya	17	80,9	4	19,1	21	100	0,019	
Total	23	65,7	12	34,3	35	100	-	0,610

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pekerjaan

Dari hasil penelitian bahwa untuk melihat status pekerjaan responden maka pekerjaan responden dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok responden dengan tidak bekerja dan responden yang bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai besar responden bekerja yaitu

sebanyak 22 orang (62,9%) dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja sebanyak 13 orang (37,1%). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa terhentinya pemberian ASI eksklusif terjadi pada ibu bekerja, terutama perkotaan mereka kembali bekerja setelah cuti melahirkan 3 bulan. Sebagian besar perempuan kesulitan menyusui bayinya maupun memerah ASI di tempat bekerja. Selain padatnya aktivitas kerja, masih sedikit perusahaan yang menyediakan tempat khusus untuk menyusui bayi maupun memerah ASI (Rachmawati, 2008).

Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang dan di kebutuhan masyarakat menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui (Sirgear, 2004).

Pekerjaan berkaitan dengan pemberian ASI. Ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya akibat kesibukan bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja (IRT) mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya. (Amiruddin, 2007).

b. Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi dua klasifikasi pendidikan yaitu pendidikan rendah (SD dan DMP) dan pendidikan tinggi (SMA dan PT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 18 orang (51,4%) dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden yang tingkat pendidikan tinggi sebanyak 17 orang (48,6%).

Menurut Noatoatmodjo (2007), kemampuan seseorang sangat

dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengubah pengetahuan atau pengertian, pendapat dan konsep, mengubah sikap persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru. Berdasarkan data yang diperoleh ibu yang berpendidikan rendah mempunyai hubungan terhadap perilaku memberikan ASI eksklusif pada bayi.

c. Susu Formula

Susu formula merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini peneliti membagi dua klasifikasi yaitu ibu yang tidak memberikan susu formula dan ibu yang memberikan susu formula pada bayinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan susu formula pada bayinya yaitu sebanyak 21 orang (60%). Sedangkan responden yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 14 orang (40%).

Bentuk promosi oleh produsen susu formula dilakukan melalui dua pendekatan yaitu langsung (ke konsumen) dan tidak langsung (melalui petugas kesehatan). Promosi langsung kepada masyarakat dapat kita ketahui dari berbagai media massa (TV, majalah, tabloid, koran, radio, dst). Promosi tersebut bertujuan untuk membentuk persepsi (*image*) bayi yang sehat dan cerdas apabila diberi susu formula (Briawan, 2005). Sedangkan promosi oleh tenaga kesehatan adalah dengan memberikan ibu bersalin susu sebagai pengganti air susu yang belum keluar. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk promosi susu formula mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan didukung juga dengan sebagian besar responden bekerja diluar rumah.

Sehingga responden lebih banyak memilih susu formula untuk pengganti ASI agar kebutuhan gizi pada bayinya dapat terpenuhi.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan. Terlihat pada tabel 5 yakni diketahui bahwa *p value* yang diperoleh adalah 0,002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor-faktor pekerjaan sangat berhubungan terhadap pemberian ASI eksklusif, semakin banyak pekerjaan seseorang maka akan semakin kurang termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Hal ini dapat disebabkan oleh karena status karir yang lebih diutamakan dibandingkan dengan pemberian ASI secara eksklusif. Sebagian besar wanita karir memandang lebih praktik pemberian susu formula dari pada ASI eksklusif dengan alasan akan mengganggu karir atau pekerjaan. Hal ini didukung oleh penelitian terkait yang dilakukan oleh Pawenrusi (2010) tentang *Faktor yang berhubungan dengan Pemberian asi eksklusif di kelurahan tamamaung kota makasar*. Hasil analisis statistik secara bivariat di peroleh adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan Tamamaung Makasar dengan nilai $p=0,001 < 0,05$, karena ditemukan seluruh ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif dan memilih susu formula yang diberikan kepada bayinya.

b. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan. Terlihat pada tabel 6 yakni diketahui bahwa *p value* yang diperoleh adalah 0,000, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan sangat berhubungan terhadap pemberian ASI eksklusif, semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu, semakin rendah pula kesadarannya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulina tentang Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dengan Pemberian ASI di Puskesmas sawah lebar kota Bengkulu (2011) berdasarkan hasil penelitian didapat pendidikan yang kurang juga tidak memberikan ASI eksklusif. Ini artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Dilihat dari hasil penelitian Ulina terdapat kecenderungan bahwa ibu berpendidikan rendah melakukan tindakan yang kurang tepat terhadap bayinya dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi, sebagaimana yang dikemukakan Ryadi bahwa pendidikan yang kurang maju akan menghambat perkembangan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Contohnya adalah adanya persepsi masyarakat jika pada hari pertama air susu ibu tidak keluar sehingga menurut mereka perlu diberi susu formula. Padahal pada hari pertama bila ASI belum keluar bayi tidak apa-

apa bila tidak disusui karena masih ada cadangan cairan dalam tubuh bayi. Ibu yang berpendidikan tinggi dengan mudah bisa menerima pendapat ini dan mengubah persepsi mereka tentang pemberian ASI eksklusif.

Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan setiap diberikan pengetahuan melalui penyuluhan tentang ASI eksklusif masyarakat cepat lupa dengan pesan-pesan yang disampaikan apalagi penyuluhan yang dilakukan tidak secara intensif.

c. Hubungan Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan. Terlihat pada tabel 7 yakni diketahui bahwa *p value* yang diperoleh adalah 0,031, nilai ini menunjukkan bahwa $p\ value < \alpha$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor susu formula sangat berhubungan terhadap pemberian ASI eksklusif, semakin banyak seseorang terpapar tentang susu formula maka akan semakin berpengaruh dalam membangkitkan motivasi untuk memberikan susu formula pada bayinya. Hal ini dapat disebabkan oleh akrea beberapa hal seperti pengalaman yang kurang baik terhadap pemberian ASI eksklusif yang dapat menyebabkan terganggunya karir atau pekerjaan. Sebagian besar wanita karir memandang lebih praktis pemberian susu formula dari pada ASI eksklusif dengan alasan akan mengganggu karir atau pekerjaan.

Teori mengatakan bahwa promosi yang gencar tentang susu formula

mempengaruhi persepsi seseorang tentang susu formula dan ASI ibu-ibu hanya memahami dan menangkap informasi yang sepenggal-sepenggal dan penyajian iklan yang sangat singkat. Promosi tersebut bertujuan untuk membentuk persepsi bayi yang sehat dan cerdas apabila di beri susu formula (Briawan, 2005).

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih susu formula daripada memberikan ASI secara eksklusif oleh karena faktor pekerjaan dan tidak mau karirnya terganggu. Mereka berpandangan bahwa pemberian susu formula lebih praktis dan tidak merepotkan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang dikandungnya.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,002 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Kemudian hasil analisis diperoleh OR 0,070 artinya ibu yang tidak bekerja mempunyai resiko 0,1 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu bekerja. Ini berarti ibu yang bekerja lebih mempunyai resiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa $p \text{ value} < \text{Alpha}$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,031 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Kemudian dari hasil analisis diperoleh OR 0,107 artinya ibu yang

tidak menggunakan susu formula mempunyai resiko 0,1 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang menggunakan susu formula, ini berarti ibu yang menggunakan susu formula lebih mempunyai resiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan susu formula.

SARAN

1. Bagi Petugas Puskesmas Kecamatan Pandalian IV Koto

- a. Diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam pemberian informasi dan pengetahuan pada saat ibu hamil dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan manfaatnya kepada bayi.
- b. Untuk petugas puskesmas pemegang program ANC dan ASI eksklusif dapat berjalan lancar diharapkan mengajukan dana sesuai dengan program kerja ASI eksklusif yang direncanakan
- c. Dalam peningkatan pengetahuan diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif pada acara-acara pertemuan desa dan dilakukan secara berkala.

2. Bagi Keluarga

Disarankan kepada keluarga tetap mendukung pemberian ASI eksklusif agar bayi mendapat asupan makanan dan gizi yang cukup, dan dapat meningkatkan kekebalan secara ilmiah dengan cara rutin memeriksa kehamilan dan mendengarkan penyuluhan tentang ASI eksklusif.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini sebaiknya menggunakan analisis multivariat sehingga dihasilkan model yang dapat menjadikan penelitian ini lebih reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, cetakan keempat, Rineka Cipta, Jakarta
- Ella, Y, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya
- Hidayat, A, A, 2007, *Metode Penelitian Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan sebuah Orientasi Baru*, Gaung Persada Press, Jakarta
- Janawi, 2011, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, Alfabeta, Bandung
- Majid, A, 2007, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Martinis dan Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Gaung Persada, Jakarta
- Notoadmodjo, S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoadmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta
- Oemar, H, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Slameeto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sobatbaru, 2008, *Pengertian Motivasi*, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-motivasi.html>.
- Suharismi, A, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sudijono, A, 2011, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono, 2012, *Statistika untuk Penelitian R&D*, Cetakan Kedua Puluh, Alfabeta, Bandung
- Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Perkembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Cetakan Kesatu, Kencana Prenada Media Group, Jakarta